



**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PESERTA DIDIK  
DALAM MEMANFAATKAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS V SDN PAJAJARAN BOGOR**

**ANALYSIS OF STUDENTS' HIGH LEVEL THINKING ABILITIES IN  
UTILIZING YOUTUBE AS AN ENGLISH LEARNING MEDIA IN CLASS V  
STUDENTS OF SDN PAJAJARAN BOGOR**

**Yulia Apriani<sup>1</sup>, Mega Febriani Sya<sup>2</sup>, Zahra Fitrah Rajagukguk<sup>3</sup>, Anne Affane<sup>4</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru  
Universitas Djuanda

<sup>1</sup>Korespondensi: Yulia Apriani ([yuliaapri0412@gmail.com](mailto:yuliaapri0412@gmail.com))

---

**Abstrak**

Dalam kontinum proses pembelajaran terdapat peran sebagai teladan dan pemandu terhadap apa yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan untuk menghubungkan dan mentransformasikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui pemecahan masalah secara kritis dan kreatif. *Youtube* dipandang sebagai media yang berpotensi meningkatkan pembelajaran anak. Bahasa Inggris sangat penting karena digunakan sebagai bahasa resmi internasional serta bahasa pengantar dalam bisnis, pendidikan, komunikasi massa dan hiburan, sehingga penting untuk terus belajar bahasa Inggris. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada kelas yang menggunakan *Youtube* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas V SDN pajajaran Bogor. Pendekatan kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus yang memfokuskan pada kegiatan penelitian ilmiah dengan menganalisis dan memahami fenomena sosial yang diamati. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan pencatatan. Melalui kajian hasil analisis kemampuan berpikir tingkat lanjut diperoleh skor sebesar 54% yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat lanjut siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa ketika menggunakan *Youtube* sebagai sarana belajar bahasa Inggris.

---

---

**Kata Kunci:** Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi, Peran Guru, Media Pembelajaran, Youtube, Bahasa Inggris

---

### **Abstract**

*Continuing the learning process can act as a model and guide for societal developments. Enhanced cognitive abilities involve linking and reshaping acquired knowledge and experiences through analytical and innovative problem-solving. YouTube is recognized as a platform with the capacity to enhance children's educational experiences. The global significance of English, as both an official language and a primary mode of communication in various sectors such as commerce, education, media, and entertainment, underscores the importance of continual English language learning. This research aims to evaluate the outcomes of high-order thinking skills among fifth-grade students at SDN Pajajaran, Bogor, who utilize YouTube for English instruction. Employing a qualitative approach with a problem-oriented research design, the study focuses on analyzing and comprehending observed social phenomena through data collection methods including observations, interviews, and recordings. The analysis of advanced cognitive abilities yielded a 54% proficiency level, indicating a noteworthy influence of students' thinking capacities on their English learning outcomes when utilizing YouTube as an educational tool.*

**Keywords:** High Order Thinking Skills, Teacher Role, Learning Media, youtube, English Learning

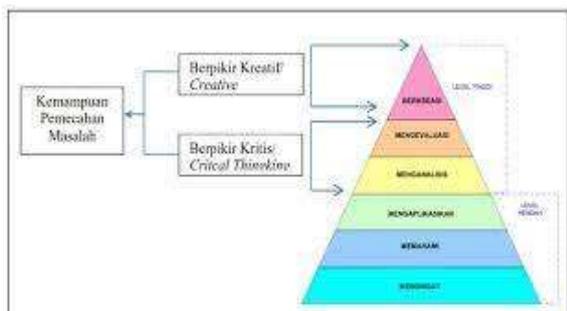
---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses di mana sekelompok individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui metode pengajaran, penelitian, dan pelatihan (Dinni, 2018).

Dalam konteks kelangsungan proses pembelajaran, terdapat figur yang menjadi contoh dan panduan bagi individu dalam menjalani kehidupan sosial. Keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar bisa dilihat dari pencapaian tujuan pembelajaran dengan baik, meskipun mungkin menghadapi berbagai hambatan yang menghalangi kelancaran proses pembelajaran.

Karakteristik yang terlibat dalam proses menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan adalah bagian dari taksonomi kognitif yang pertama dirumuskan oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Taksonomi ini kemudian diperbarui oleh Anderson dan Krathwohl pada tahun 2001, yang menghasilkan enam tingkat pemikiran: C1-ingatan (remembering), C2-pemahaman (understanding), C3-menerapkan (applying), C4-analisis (analysing), C5-evaluasi (evaluating), dan C6-kreasi (creating) (Verawati & Sukaisih, 2021).



Gambar 1.1 Tekstonomi kognitif HOTS (Benjamin S.Bloom)

Berpikir secara tingkat tinggi adalah usaha untuk menyelidiki informasi yang terhubung dengan pertanyaan-pertanyaan yang ambigu dan tidak memiliki jawaban yang pasti. Secara konseptual, kemahiran berfikir secara tingkat tinggi merupakan aset personal yang mempersiapkan individu untuk menghadapi dunia yang terus berubah dengan cepat. Menurut (Verawati & Sukaisih, 2021). Penggunaan teknologi dan beragam alat dalam proses pembelajaran dan penilaian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Akomodasi teknologi digital dalam pembelajaran, telah merubah wajah pendidikan secara holistic. Munculnya aplikasi teknologi digital yang inovatif menjadi penanda bagi tercapainya keunggulan dan peningkatan mutu pembelajaran (Lathifah, Latif, et al., 2022). Hal ini diyakini dapat meningkatkan dan mengembangkan kemahiran berpikir tingkat tinggi. Sebagai hasilnya, pendidikan yang menitikberatkan pada Pemikiran Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) menjadi tujuan utama.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir

tingkat tinggi adalah dengan memanfaatkan teknologi yang sedang populer di kalangan pelajar, seperti penggunaan video di *platform YouTube*. Pemahaman yang luas terhadap bahasa, termasuk Bahasa Inggris, diperlukan dalam pemanfaatan teknologi. Di antara semua aspek bahasa, penguasaan Bahasa Inggris masih menjadi hal yang menakutkan bagi sebagian pelajar, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD) di Indonesia. Banyak yang menganggap bahwa pelajaran Bahasa Inggris rumit, sehingga sebagian pelajar enggan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Aspek-aspek keahlian Bahasa Inggris mencakup cara mengucapkan kata-kata dengan benar (*pronunciation*), membaca (*reading*), menulis (*writing*), mendengarkan (*listening*), dan berbicara (*speaking*) (Pandang, Kami, Studi, & Fasilitas, 2022).

*Youtube* dipandang sebagai salah satu platform yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan proses pembelajaran anak. kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Oleh karena itu, banyak pendidik saat ini menggunakan platform ini sebagai media pembelajaran di sekolah. Hal ini karena pendekatan pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) bagi siswa Sekolah Dasar (SD) memberikan opsi alternatif dalam proses belajar untuk mengoptimalkan potensi dan keterampilan siswa.

## METODE PENELITIAN

Dalam pendekatan kualitatif ini, digunakan metode studi kasus yang menitikberatkan pada pemahaman dan deskripsi fenomena sosial yang diamati. Penelitian ini menfokuskan pada objek atau observasi tertentu yang dijadikan sebagai kasus. Data studi kasus diperoleh langsung dari subjeknya.

Untuk mendukung penelitian ini, digunakan aplikasi Nvivo sebagai alat untuk mengelola data dari berbagai sumber, seperti buku, laporan penelitian, dokumen sejarah, artikel jurnal, konten situs web, berita *online*, *notulensi* rapat, memo, catatan lapangan, anotasi bibliografi, dan bahkan laporan harian peneliti. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan pencatatan, yang dilakukan terhadap seluruh siswa Kelas V dan guru Bahasa Inggris di SDN Pajajaran Bogor pada tahun pelajaran 2022/2023. Pembelajaran berbasis proyek (PBL) merupakan pendekatan pendidikan yang diterapkan oleh guru Bahasa Inggris kepada siswanya, yang memungkinkan siswa untuk mencapai berbagai tingkat pemikiran, mulai dari ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, hingga kreasi. (Verawati & Sukaisih, 2021). Salah satu tujuan dan fungsi dari kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk :

Tabel 2.1 Level Kognitif dan Indikator Kognitif HOTS

Aspek	Level Kognitif dan Indikator	Definisi
Berpikir Kritis	C4 Menganalisis	Proses mengurai materi yang kemudian dicari kaitannya secara keseluruhan
	Membedakan	Mampu memilah informasi menjadi bagian relevan dan tidak relevan
	Mengorganisasi	Mampu mengidentifikasi informasi menjadi struktur yang terorganisir
	Mengatribusi	Mampu menentukan

Berpikir Kreatif dan	C5 Mengevaluasi	pola hubungan antara bagian tiap struktur informasi - Kegiatan membuat suatu keputusan berdasarkan kriteria dan standar yang telah ditentukan.
	Memeriksa	Mampu mengecek dan menentukan bagian yang salah terhadap proses atau pada sebuah pernyataan
	C6 - Mencipta	Membentuk solusi atau sesuatu yang baru dari kegiatan mengabungkan berbagai elemen
	Merumuskan	Dapat memberikan sudut pandang terhadap suatu masalah.
Pemecahan Masalah	Merencana	Dapat menemukan solusi untuk suatu permasalahan.
	Memproduksi	Dapat menghasilkan ide, solusi, atau keputusan berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Sumber: Data diolah

Tabel 2.2 Panduan Penilaian Siswa

Tes Skors (S)	Tingkat Hots
S > 70	Tinggi
60 < S < 70	Sedang
S < 60	Rendah

Sumber: Data diolah

Skor tertinggi mencapai 70 dan skor terendah mencapai 0. Setelah itu, metode

analisis *Bensign Reference Assessment* (PAP) digunakan untuk mengevaluasi hasil akhir, dimulai dari nilai awal sebagai patokan. Hal ini memungkinkan perhitungan nilai PAP dengan menggunakan panduan penilaian bagi siswa sekolah dasar. Data diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Metode studi kasus diterapkan untuk mengidentifikasi manfaat dari kemampuan berpikir tingkat tinggi pada anak-anak yang menggunakan *YouTube* sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris. Kepala sekolah dan guru Bahasa Inggris di SDN Pajajaran Bogor menjadi subjek dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V SDN Pajajaran dalam memanfaatkan *YouTube* sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris:



Gambar 1.2 Hasil temuan penelitian  
Sumber: data diolah

1. Peran seorang guru dalam menstimulus dan meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi terhadap siswa.

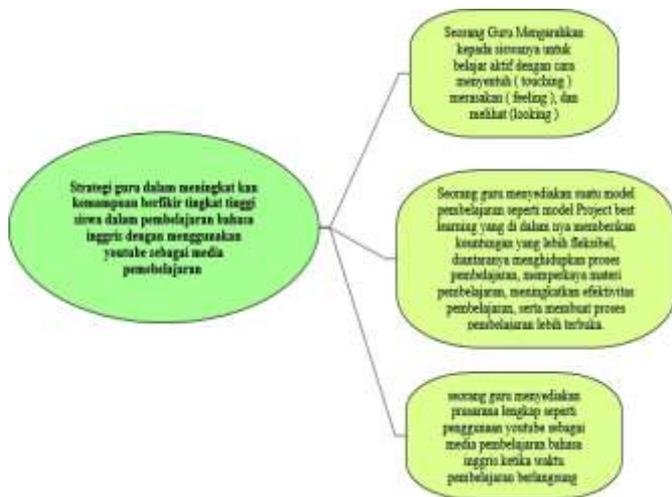


Gambar 1.3 peran seorang guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi

Sumber: data diolah

Peranan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat signifikan dalam konteks proses kerja dan pembelajaran. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran bisa diukur dari pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun, guru dihadapkan pada berbagai tantangan selama proses pembelajaran. Mereka memiliki tugas dan tanggung jawab yang saling terkait dalam mengajar, membimbing, dan melatih siswa. Untuk menjalankan peran sebagai fasilitator, mediator, dan motivator secara efektif, guru perlu memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis media pembelajaran, termasuk audio, video, audio visual, dan sumber belajar lainnya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengakui perannya sebagai fasilitator, mediator, dan motivator. Dengan demikian, guru harus menyediakan beragam sumber belajar dan media pembelajaran yang relevan dengan kegiatan mengajar.

## 2. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan *Youtube* sebagai media pembelajaran



Gambar1.4 Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa

Dalam pengajaran bahasa Inggris yang memanfaatkan *YouTube* sebagai alat bantu, strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sangatlah *krusial* dalam merancang rencana pembelajaran yang efektif. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam memajukan generasi penerus. Strategi pembelajaran meliputi perencanaan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris secara efektif, terutama dalam aspek keterampilan menulis. Guru bahasa Inggris perlu memiliki kemampuan dalam manajemen pembelajaran serta menjalankan kegiatan tersebut secara terstruktur untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan produktif. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan termasuk kondisi dan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mengukur pentingnya hasil penggunaan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa saat memanfaatkan *YouTube* sebagai alat pembelajaran bahasa Inggris.



Gambar 1.5 Diagram Hasil

Analisis data mengenai kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa Kelas V SDN Pajajaran Bogor dalam menggunakan *YouTube* sebagai alat pembelajaran bahasa Inggris, didasarkan pada tes yang fokus pada tiga aspek kognitif HOTS (analisis, evaluasi, dan kreasi). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh siswa menunjukkan kemampuan berpikir HOTS yang memadai untuk menghadapi pembelajaran proyek berbasis kreativitas pada ranah kognitif (Sari & Hanip, 2018).

Jika seorang guru mampu menginspirasi, membimbing, dan melatih siswanya dengan efektif, maka ia dapat dianggap sebagai guru yang berkualitas. Dengan demikian, guru tersebut dapat membantu menumbuhkan semangat belajar pada siswa, menciptakan lingkungan kelas yang positif, meningkatkan kreativitas siswa, serta berperan dalam memfasilitasi perkembangan pribadi siswa, memberikan contoh yang baik, dan membimbing mereka untuk mencapai potensi terbaiknya (Salsabila & Nisa, 2022).

Pengaruh guru sangat penting

dalam upaya meningkatkan pembelajaran siswa. Kemampuan seorang guru dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tingkat berpikir yang tinggi adalah bagian integral dari proses pendidikan dan pembelajaran. Keterampilan berpikir tingkat tinggi dianggap sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan dan informasi melalui pembelajaran yang berlangsung secara aktif, konstruktif, intensif, otentik, dan kolaboratif (Verawati & Sukaisih, 2021).

Kemampuan berpikir tinggi siswa tidak dapat langsung dikendalikan, namun bisa dikembangkan melalui latihan. Keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dapat ditingkatkan melalui latihan dan berbagai kegiatan pembelajaran. Kemahiran berpikir yang lebih kompleks, pada dasarnya, bertujuan untuk menghasilkan pencapaian dan keberhasilan belajar siswa. Kesesuaian tujuan dan kegiatan ini penting untuk menciptakan siswa yang berkualitas. Tujuan dan peran keterampilan berpikir tingkat tinggi ini sejalan dengan konteks pembelajaran yang mendorong pemikiran tingkat tinggi, khususnya dalam pembelajaran pemecahan masalah yang melibatkan kemampuan untuk menganalisis masalah dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi baru. Ini sejalan dengan pandangan yang telah disampaikan sebelumnya (Sari & Hanip, 2018). Dalam konteks ini, kemampuan tersebut sering disebut sebagai berpikir tingkat tinggi. Dalam bidang pendidikan, teknologi digital menjadi faktor yang dapat memicu

minat belajar siswa dan menginspirasi mereka untuk belajar lebih banyak. Salah satu contoh perkembangan teknologi digital yang memberikan potensi adalah *YouTube*. *YouTube* memiliki keunggulan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan secara alami, mendorong guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara yang lebih menarik. (Amada & Hakim, 2022).

Kehadiran lingkungan belajar sangat penting dalam proses pembelajaran agar dapat memfasilitasi perkembangan peserta didik. Manfaat utamanya adalah mendorong masyarakat yang berpengetahuan luas dan memahami teknologi, menciptakan individu yang dikenal sebagai "digital natives" - generasi yang tumbuh di era digital dimana internet merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari (Amada & Hakim, 2022). Dengan media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang membantu dan memfasilitasi pelatihan, pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan dengan optimal. Salah satu keuntungan utamanya adalah menciptakan masyarakat yang berpengetahuan luas dan memahami, serta membentuk generasi muda yang disebut sebagai "digital natives", yaitu individu yang dibesarkan dalam era digital di mana internet menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks pendidikan, peran guru dalam mendukung kelangsungan proses belajar sangat krusial, yang harus didampingi oleh tingkat profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Faktor-faktor yang

memengaruhi proses pembelajaran dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dengan faktor internal merujuk pada aspek-aspek yang dimiliki oleh individu yang sedang belajar (Effendi, 2016).

Sebagai pemimpin dalam pengelolaan pembelajaran, guru memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengeksekusi berbagai tahapan dalam proses pengelolaan pembelajaran, seperti persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran (Kusuma, Zakaria, & Djuwita, 2017). Strategi pembelajaran yang efektif melibatkan perencanaan kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Guru bahasa Inggris perlu memiliki kemampuan dalam menerapkan manajemen pembelajaran agar kegiatan tersebut dapat dilakukan secara sistematis, menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal (Kusuma et al., 2017).

Untuk mencapai hasil belajar yang unggul dari siswa, guru bahasa Inggris harus memiliki keterampilan manajemen pembelajaran yang memadai. Manajemen pembelajaran merupakan strategi yang diterapkan oleh guru untuk memastikan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Selain itu guru juga dituntut untuk menguasai kelas melalui pengondisian lingkungan yang mendukung terjadinya pengondisian sikap sosial emosional yang bagus antar peserta didik ataupun guru dengan teman sejawat guru (Lathifah, Fauziah, & Rusli, 2022). Evaluasi dan pemantauan selama

pembelajaran perlu dilakukan guna menilai pencapaian keterampilan siswa. Dalam konteks penggunaan media Youtube dalam pembelajaran bahasa Inggris, observasi terhadap keterampilan berpikir tingkat lanjut siswa dapat dilakukan dengan meminta mereka menjadi asisten guru dan mendorong mereka untuk membantu teman-temannya dalam memotivasi diri meningkatkan kemampuan mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian tentang kemampuan berpikir tingkat lanjut siswa saat menggunakan Youtube sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris di Kelas V SDN Pajajaran: Upaya guru untuk memberikan perannya dengan benar juga harus diimbangi dengan peran orang tua bersama dengan keberlangsungan home learning. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan peran guru dalam mendorong dan mengembangkan pemikiran tingkat tinggi siswa adalah perlunya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua. Seorang guru dapat dikatakan guru yang baik jika ia mampu mendorong siswa untuk lebih bersemangat menjelang akhir pelajaran, menjadi pembimbing dan mediator dalam keberlangsungan pelajaran, yang dapat membantu siswa. kesinambungan pembelajaran yang baik. Sehingga dapat menghasilkan mahasiswa yang mampu menciptakan suatu karya, menciptakan budaya positif, meningkatkan kreativitas mahasiswa, menjadi pendorong kedewasaan mahasiswa, menjadi panutan bahkan membimbing mahasiswa untuk mengungguli dirinya sendiri. Strategi

guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir tinggi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan Youtube sebagai alat pengajaran adalah dengan membentuk pemimpin pengelolaan pembelajaran yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk menyelesaikan langkah-langkah pengelolaan pembelajaran sebagai persiapan proses aplikasi dan penilaian pembelajaran. Seperti dikatakan bahwa dalam persiapan mengajar, guru harus menyiapkan program pengajaran seperti kurikulum, program semester dan program tahunan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan pembelajaran, media, metode, pendekatan dan model pembelajaran, serta penilaian dalam pembelajaran. pembagian waktu, yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan keterampilan berpikir tingkat lanjut dalam pembelajaran bahasa Inggris menggunakan Youtube sebagai sarana pembelajaran dengan baik, guru bahasa Inggris harus dapat menerapkan manajemen pembelajaran dengan baik. Manajemen pembelajaran adalah upaya guru agar proses belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada kepada para dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda dan guru SDN Pajajaran Bogor yang

telah membantu dalam pelaksanaan penelitian terhadap tugas akhir ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amada, N. Z., & Hakim, A. (2022). Analisis Penggunaan Youtube sebagai Media Ajar Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 8-14. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.612>
- Dinni, H. N. (2018). HOTS (High Order Thinking Skills) dan kaitannya dengan kemampuan literasi matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 170-176.
- Effendi, M. (2016). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 283-309. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>
- Kusuma, D., Zakaria, Z., & Djuwita, P. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Kemampuan Writing Siswa SMP. *Manajer Pendidikan*, 254-262.
- Lathifah, Z. K., Fauziah, R. S. P., & Rusli, R. K. (2022). Islamic Classroom Management Model in Thailand's Primary Schools. *Kependidikan*, 8(4), 857-868.
- Lathifah, Z. K., Latif, A., Tambunan, E., Falimu, Harahap, H. S., & Noveny, R. M. (2022). Manajemen Pendidikan di Era Digital: Konsep, Strategi dan Aplikasi (1st ed.).
- Pandang, S., Kami, K., Studi, P., & Fasilitas, L. D. A. N. (2022). Hambatan pembelajaran bahasa inggris di indonesia. 2, 1-2.

Salsabila, Z. P., & Nisa, N. R. (2022). Tugas , Fungsi dan Peran Guru Profesional.

Sari, T. T., & Hanip, R. (2018). Pendekatan Scientific Dalam Penerapan Kkni Pada Pembelajaran Ips Sd. Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(1), 32-38. <https://doi.org/10.24929/alpen.v1i1.5>

Verawati, N. N. S. P., & Sukaisih, R. (2021). Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dalam Pembelajaran Inkuiri dengan Simulasi PheT: Studi Pendahuluan. Empiricism Journal, 2(1), 40-46. <https://doi.org/10.36312/ej.v2i1.591>

